



Model Pembelajaran Kinestetik Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Zainul Hasan Genggong-Pajarakan Probolinggo

Farikotul Hima

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan

E-mail: Farikotulhima071099@Gmail.com

Abstrak

Dalam Penulisan artikel ini penulis akan mempresentasikan Model Pembelajaran Kinestetik Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong. Karya ini ditulis oleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan inovasi penulis untuk memberikan sedikit masukan kepada lembaga agar dapat melahirkan banyak bibit unggul pada peserta didik yang mampu menguasai ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama islam serta menjadikan para peserta didik yang bisa memberikan yang terbaik bagi lembaga. Pada kesempatan kali ini penulis akan mendeskripsikan dan merinci secara luas gambaran dan hasil pemanfaatan dari model pembelajaran kinestetik. Model pembelajaran kinestetik ini sangat bermanfaat sekali bagi para peserta didik yang sangat aktif dalam gerak yang dilakukan oleh tubuh mereka. Dan model pembelajaran ini juga dapat memberikan kemudahan bagi para guru dalam memberikan pemahaman kepada para peserta didik. Parapeserta didik diberikan pemahaman melalui model pembelajaran kinestetik dimana, mereka bisa memanfaatkan gerak tubuh mereka untuk mendapatkan pemahaman materi, mendapatkan informasi yang terkait dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo bukan hanya pembelajaran PJOK saja yang menggunakan model pembelajaran kinestetik, tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga tidak mau kalah dalam memberikan pemahaman kepada para peserta didik selain menggunakan model pembelajaran diskusi dan ceramah guru juga menggunakan model pembelajaran kinestetik dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah terserang kejenuhan kemalasan dan rasa lemas. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik diberikan bekal untuk menjadi manusia yang beriman dan berakhlak baik dalam menanamkan akhlak mereka dan memperdalam keimanan mereka. Pembelajaran pendidikan agama islam ini menjadi penunjang utama di SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan probolinggo, karena SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo ini lembaga yang termasuk dalam naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong. Melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam para peserta didik diajarkan pemahaman aqidah sebagai dasar keagamaan, diajarkan untuk mengusa ilmu al- qur'an dan hadist sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, diajarkan untuk menguasai pembelajaran fikih sebagai pedoman sumber hukum ibadah, mengajarkan akidah akhlak sebagai pedoman prilaku dan akhlak mereka. Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama islam ialah membentuk kepribadian pada diri para peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir pada kehidupan sehari- hari mereka. Keberhasilan yang dimiliki oleh para peserta didik juga merupakan keberhasilan guru dalam menuntaskan pembelajaran yang telah mereka ampuh.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kinestetik, Pemahaman, Agama Islam, Siswa SD

Abstract

In writing this article, the author will present the Kinesthetic Learning Model in Improving Student Understanding of Islamic Religious Education Learning at Zainul Hasan Genggong Elementary School. This work was written by the author from the results of observations, interviews and the author's innovation to provide a little input to the institution so that it can give birth to many excellent seeds for students who are able to master knowledge, especially in the field of Islamic religious education and make students who can give the best for the institution. On this occasion the author will describe and detail extensively the description and results of the use of the kinesthetic learning model. This kinesthetic learning model is very useful for students who are very active in the movements carried out by their bodies. And this learning model can also provide convenience for teachers in providing understanding to students. The students are given an understanding through the kinesthetic learning model where they can use their body movements to get an understanding of the material, get information related to the material that has been taught by the teacher. At Zainul Hasan Genggong Elementary School – Pajarakan Probolinggo, it is not only PJOK learning that uses a kinesthetic learning model, but Islamic Religious Education teachers also do not want to lose in providing understanding to students in addition to using discussion and lecture learning models, teachers also use kinesthetic learning models with the aim of so that students are not easily attacked by boredom, laziness and weakness. Through learning Islamic religious education, students are provided with provisions to become human beings who have faith and good character in instilling their morals and deepening their faith. Learning Islamic religious education is the main support at SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo, because SD Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo is an institution that belongs to the auspices of the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. Through Islamic education learning, students are taught understanding of aqidah as a religious basis, taught to master the knowledge of the Qur'an and hadith as a source of law and life guidelines, taught to master fiqh learning as a guide to the source of worship law, teach moral aqidah as a behavioral guide and their morals. The main purpose of learning Islamic religious education is to shape the personality of the students which is reflected in their behavior and mindset in their daily lives. The success of the students is also the success of the teacher in completing the learning that they have been effective.

Keywords: *Kinesthetic Learning Model, Understanding, Islamic Religion, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kepribadian. Baik dilakukan secara berkelompok ataupun secara individu, tujuan agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan pada sebelum terjadinya proses pendidikan melalui struktur yang telah ditentukan. Dalam pendidikan akan terjadi sebuah proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta sebuah kebiasaan dari seseorang yang telah menjadi warisan melalui bentuk proses belajar mengajar, pelatihan ataupun penelitian. Pendidikan bukan hanya dilakukan dengan bentuk bimbingan dari orang lain melainkan pendidikan juga bisa bersifat secara otodidak yang dapat memberikan kesan bahkan juga bisa memberikan pengalaman yang bisa dijadikan pengajaran bagi setiap orang dalam menyangkut suatu hal yang berkaitan dengan pemikiran, tindakan, dan cara mereka bersikap. Dalam dunia pendidikan seseorang juga akan terlatih untuk bertingkah lebih dewasa dalam menghasilkan dampak positif pada kehidupan yang telah mereka jalani.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara". (Undang-undang RI no 20 tahun 2003, 2003) Dan terdapat bunyi Undang-undang yang menyatakan tentang Sisdiknas yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh sebab itu, terdapat lima jenis interaksi yang sering terjadi dalam suatu proses pembelajaran diantaranya: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik; 3) interaksi antara peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. (Rusman, 2015) Dan semua itu telah diperkuat dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا لَا نُؤَيِّجِي إِلَيْهِمْ فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad) melainkan orang laki- laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”* (Lajna pentashihan mushaf al- Qur'an departemen agama RI, 2005)

Dalam surah tersebut menerangkan bahwa peserta didik diharuskan bertanya kepada para tenaga pendidik tujuannya agar apa yang tidak diketahui dapat mereka ketahui dengan cara bertanya. Sehingga proses pembelajaran para tenaga pendidik lebih banyak menerangkan apa yang tidak dipahami oleh para peserta didik, dan peserta didik lebih mudah memahami satu persatu apa yang tidak mereka pahami. Para tenaga pendidik memberikan suatu pemahaman kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada saat proses terjadinya belajar mengajar.

Djumali, dkk (2014) juga mengemukakan bahwasannya pendidikan adalah menyiapkan manusia agar mampu untuk menyelesaikan setiap masalah yang terjadi didalam kehidupannya, apakah itu adalah sebuah masa depan atau masa kini. Dari kedua pengertian ini telah sangat jelas bahwasannya pendidikan pada saat ini merupakan bagian dari kebutuhan terpenting bagi kehidupan manusia. Pada hakekatnya pendidikan bukan hanya bisa menciptakan ataupun membentuk suatu keinginan yang dimiliki manusia yang harus sesuai dengan kemauan yang diinginkan, melainkan pendidikan dapat membantu manusia menjadi penolong bagi mereka serta dapat memberikan kesadaran penuh terhadap pikiran dari seseorang mengenai potensi yang telah tertanam pada dirinya. Dunia pendidikan menyiapkan pilihan alternatif bagipeserta didik, sehingga para peserta didik mampu menetapkan pilihannya sendiri, siap memberikan motivasi ataupun dukungan dan akan menghindari hal hal yang akan merusak jalannya suatu proses.

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat dilaksanakan agar bisa membantu dalam menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di dalam negara Indonesia. Sebenarnya pendidikan sendiri sangat mudah untuk kita peroleh dimana saja dan kapan saja. Asal kita bisa mempunyai tekad dan kemauan yang kuat dalam hal tersebut. Pendidikan memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan perkembangan yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya berguna bagi diri sendiri, bahkan pendidikan juga dapat berpengaruh besar bagi bangsa dan negara Republik Indonesia. pendidikan mempunyai beberapa sifat yakni bersifat formal, non formal dan informal. Adapun contoh dari pendidikan formal yaitu: SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Dan pendidikan non formal meliputi kursus, ataupun bimbingan belajar. Semua itu bisa menghasilkan ilmu yang sangat berguna bagi kita asal ada kemauan dan keseriusan dalam menjalani pendidikan tersebut. Sehingga dengan menempuh pendidikan tersebut mampu untuk menata masa depan yang bijaksana, berfikiran lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehidupannya. (<https://dispindik.mojokerto.go.id>)

Pada anak tingkat sekolah dasar mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Bahkan mereka juga mempunyai kemampuan cara belajar yang beraneka ragam. Cara belajar anak pada tingkat sekolah dasar sangat cepat dalam mengoptimalkan dan merangsang kemampuannya dalam menangkap materi dengan mengaplikasikan cara belajar menggunakan berbagai macam metode- metode yang menarik. Seperti halnya menggunakan metode pembelajaran kinestetik dimana, para peserta didik mengusahakan menerima informasi dan materi dari guru menggunakan gerak tubuh mereka. Pengalaman belajar yang

menyenangkan akan bertahan lama bahkan mereka tidak akan bisa untuk melupakan dan menghapusnya, walaupun bisa tertutupi. Masa usia anak sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung sejak usia enam sampai dengan sebelas atau dua belas tahun.

Ilmu yang digali dalam dunia pendidikan tidak hanya ilmu yang bersifat umum saja melainkan dalam pendidikan sangat diutamakan ilmu keagamaan yang dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menguatkan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. (Permendiknas no 22 tahun , 2006) Dan ilmu yang ada dalam pendidikan bisa kita gali dengan cara belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran akan terjadi proses interaksi antara guru yang berfungsi sebagai fasilitator dan siswa. Setiap perubahan yang terjadi merupakan hasil dari belajar. Yang mana dengan belajar seseorang bisa menguasai dan dapat mengetahui dari yang awalnya belum tahu menjadi tahu. Maka dari itu, perubahan yang terjadi dalam belajar bisa membuat seseorang lebih bersemangat untuk terus belajar lagi.

Proses belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Apabila proses belajar dilakukan secara formal di sekolah maka seseorang akan banyak berinteraksi dengan berbagai macam yang bisa mempengaruhinya selama di lingkungan sekolah seperti halnya berinteraksi dengan guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pembelajaran (buku, modul, LKS dan lain sebagainya). Dan ada juga sebagai sumber belajar lainnya serta sebagai fasilitas (proyektor, komputer, radio, televisi, perpustakaan, laboratorium, dan pusat sumber belajar lainnya).

Disetiap pembelajaran pasti ada gaya belajar yang berbeda. Dan setiap guru pasti memiliki perbedaan cara mengajar dan cara memberikan pemahaman kepada para siswa. Dan setiap siswa memiliki pola belajar yang berbeda- beda, ada siswa yang lebih paham ketika melihat, dan ada pula yang hanya paham dengan cara mendengar. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda- beda dan dapat diidentifikasi dari gaya belajar.

DePorter dan Hernacki (2009:110) mengemukakan bahwasannya gaya belajar seseorang adalah merupakan kombinasi dari cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang telah diperolehnya. Selanjutnya pendapat menurut Munir (2008:146) mengemukakan pendapatnya bahwagaya belajar adalah karakteristik atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga dapat diungkapkan oleh Samples (2002:146) menyatakan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang lebih disukai dalam memproses pengalaman dan informasi.

Adapun tipe dari gaya belajar yang dapat dikuasai oleh siswa. Menurut DePotter dan Hernacki (2009:116) dapat digolongkan menjadi tiga gaya belajar diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar adalah suatu bentuk atau cara belajar seseorang untuk mencapai hasil yang optimal dengan mencapai hasil yang maksimal yang sesuai dengan kemauan yang diinginkan. Dan bisa menciptakan pembelajaran yang sangat efektif dan koefisien.

Endang Poerwati dan Nur Widodo (2005: 44), menyebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir adalah belajar keterampilan fisik yang diperlukan seperti halnya lari, melompat, dan segala hal yang bersangkutan dengan gerak tubuh. Keterampilan gerak badan itu termasuk dalam kecerdasan kinestetik. Sehingga dapat timbul keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Gaya belajar kinestetik adalah gaya yang memberikan pemahaman kepada seseorang dimana mereka cenderung memahaminya melalui gerakan dan sentuhan. Seseorang yang memiliki pemahaman dalam gaya kinestetik mereka akan cenderung akan lebih baik dan lebih bersemangat dalam

belajarnya apabila mereka dilibatkan secara fisik. Mereka akan lebih memahami materi jika mereka diberikan kesempatan dalam memanipulasi media dalam mencari informasi yang terbaru. Anak yang memiliki pemahaman dalam gaya kinestetik mereka tidak akan betah duduk diam berjam- jam dan hanya mendengarkan dan melihat materi saja karena keinginan mereka untuk melakukan aktifitas yang mengandung aktifitas badan yang menyenangkan.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada siswa SD Zainul Hasan Genggong-Pajajaran Probolinggo dapat ditemukan beberapa faktor yang mendasari untuk melaksanakan penelitian ini. Diantaranya adalah kondisi keseluruhan para peserta didik yang sangat senang bergerak. Kondisi tersebut memang sangat wajar terjadi pada usia mereka yang masih tergolong pada masa perkembangan anak- anak. Namun kondisi tersebut tergolong tidak wajar ketika mereka bergerak kesana- kemari bukan pada waktunya. Mereka banyak bergerak pada saat pembelajaran berlangsung yang belum ada intruksi dari guru untuk bergerak. Pada saat itulah guru membutuhkan keterampilan dalam mengkondisikan para peserta didik dan kelasnya. Guru juga harus memiliki strategi agar kesenangan peserta didik dapat tertadah dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebenarnya para peserta didik sangat mudah menerima materi pembelajaran. Hanya saja mereka mudah terserang dengan rasa jenuh, dan bosan jika kegiatan pembelajaran tidak di kreasikan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Kebanyakan masih banyak guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode menulis dan ceramah, dengan metode ini kegiatan peserta didik hanya terbatas menulis materi dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Padahal dalam materi yang disampaikan, guru dapat meningkatkan aspek pembelajaran yang di miliki oleh para peserta didik.. Diantaranya aspek yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat ditingkatkan ialah aspek kecerdasan kinestetik. Kegiatan pembelajaran kinestetik didalamnya adalah terdapat motorik kasar dan motorik halus. Dalam motorik kasar yang dapat ditingkatkan misalnya peserta didik bisa diajarkan berbagai macam praktik yang bersangkutan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan gerak tubuh seperti praktik wudhu, praktik sholat dan bacaannya, menghafal surat- surat pendek dengan gerakannya dan lain- lain. Sedangkan motorik halus misalnya, menulis, menggambar dan melipat dan lain sebagainya.

Dari ketertarikan penelitian di SD Zainul Hasan Genggong banyak guru- guru profesional yang telah mampu memadai para peserta didik yang super aktif sehingga kelebihan yang dimiliki para peserta didik dapat tertampung dengan baik. Para peserta didik selain cepat menangkap materi dengan metode pembelajaran kinestetik, baik dari kinestetik halus ataupun kinestetik kasar. Oleh karena itu, guru harus super aktif dan sangat dibutuhkan kereatifitas guru dalam memfasilitasi gerak peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu peserta didik tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran saja tetapi mereka juga mendapatkan pengetahuan materi dalam aspek gerak tubuh dari keaktifan mereka yang dapat disebut dengan kinestetik.

Dengan adanya model pembelajaran kinestetik ini siswa yang kurang mampu dan merasakan kesulitan dalam menangkap materi merasa sangat terbantu dengan adanya model pembelajaran kinestetik, karena mereka bisa menangkap materi dengan gerak tubuh dan langsung dipraktikan oleh para peserta didik. Hal tersebut sangat mudah untuk diingat dan dipelajari kembali. Kebiasaan para peserta didik jika pembelajaran telah usai jika materi yang di pelajari sangat menyenangkan dan mengandung game pembelajaran maka para peserta didik akan mengulang kembali pada waktu istirahat dan hal seperti itu bisa membuat para peserta didik akan semakin kuat ingatannya. Kecerdasan kinestetik tidak harus dieksplorasi melalui kegiatan atau mata pelajaran PJOK saja. Tetapi kecerdasan kinestetik juga dapat diimplementasikan kedalam proses kegiatan pembelajaran yang lain, terutamanya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Selain menggunakan model pembelajaran yang telah tersedia, guru juga dapat

memodifikasi menjadi kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan para peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat tentunya dapat mendorong tumbuhnya rasa senang dan semangat para peserta didik terhadap pembelajaran, lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, dan memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang ingin dicapai. Keberhasilan dari seorang tenaga pendidik terdapat pada peningkatan dari para peserta didik. Oleh karena itu untuk lebih meningkatkan hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis memilih metode pembelajaran kinestetik.

Hasil belajar siswa adalah sebuah perubahan yang akan terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Baik hasil dari perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus tuntas dan harus mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah baik dari segi pemahaman konsep, perubahan tingkah laku, maupun keberhasilan dalam mengerjakan uji kompetensi, tes baik tes lisan dan tulis yang telah diberikan oleh guru. Keberhasilan belajar siswa merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar.

Berdasarkan dengan uraian diatas dapat penulis dapat menemukan beberapa rumusan masalah yang harus dijelaskan dalam pembahasan diantaranya *pertama*, Bagaimana model pelaksanaan pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo?. *Kedua*, Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo?. *Ketiga*, Apa saja problematika dari model pembelajaran Kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo?

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut: Untuk memaparkan dan mendeskripsikan model pelaksanaan pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo. Untuk mengetahui apa saja problematika yang terjadi pada model pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif yakni pendekatan untuk mengeksplor dan memahami secara rinci dari proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD Zainul Hasan Genggong dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara virtual. Dalam penelitian ini yang diharapkan oleh penulis bisa bermanfaat bagi para pembaca dan memiliki respons yang besar bagi para orang tua untuk menyekolahkan putra putri nya di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo, serta bermanfaat bagi guru untuk lebih meningkatkan lagi dalam mengkreasikan model pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Kinestetik

Pada dasarnya kata “model” memiliki definisi yang berbeda- beda sesuai dengan bidang ilmu. Salah satunya ialah definisi dari model yang telah dikemukakan oleh Dilworthberikut adalah, “*a model is an abstract representation of some real world process, system, subsystem. Model are used in all aspect of life. Model are useful in depicting alternative and in analysing their performace*”. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Dilworth menyatakan bahwa model merupakan representasi abstrak dari proses, sistem, atau subsistem yang konkret. Model yang digunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Model juga bermanfaat dalam mendeskripsikan pilihan- pilihan dari menganalisis tampilan- tampilan pilihan. (Sakdiawati)

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. (Dakir, 2004) Oleh karena itu, maksud dari model yang telah diartikan pada pernyataan diatas adalah rencana dari pelaksanaan pembelajaran yang telah tersusun secara struktural dimana isi dari perencanaan pembelajarantersebut berasal dari berbagai teori- teori tertentu yang bisa membentuk suatu konsep pembelajaran.

Model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang dapat memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dalam bertindak berdasarkan model tersebut. Pengertian model tersebut merupakan landasan praktik pembelajaran dari hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang telah dirancang berdasarkan proses analisis yang telah diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasi pada tingkat operasional di depan kelas. Memilih suatu model pembelajaran, harus sesuai dengan realitas dan situasi yang tepat didalam kelas, serta pandangan yang akan dihasilkan dari proses kerjasama yang dilakukan antara guru dan peserta didik. (Kuswana)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang telah tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang dapat mempengaruhi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan belajar yang pada prinsipnya menggambarkan bahwasannya aktivitas seorang guru dan peserta didik. Pada mengajar menggambarkan aktivitas dari seorang guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan tentang aktivitas dari seorang peserta didik. (Mulia, 2018)

Menurut hasil kajian S. Nasution, bahwa saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikemukakan dengan pengertian mengajar. *Pertama*, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik . mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang di transfer oleh seorang guru. *Kedua*, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada para peserta didik. Pada definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan definisi yang pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. *Ketiga*, mengajar adalah suatu aktivitas yang berorganisasi atau yang mengatur lingkungan dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi sebuah proses pembelajaran. (S. Nasution, 1995)

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak hal yang bisa mempengaruhi oleh faktor internal dan eksternal , diantaranya aktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang asalnya dari diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Adapun hal yang termasuk dalam aktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (*aptitude*), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi diluar individu para peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun hal yang bersangkutan dengan faktor- faktor internal diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam suatu proses pembelajaran

sangatlah dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan keadaan kondisi dari peserta didik, serta lingkungan yang ditempati saat belajar. Model pembelajaran digunakan oleh guru berguna untuk mempermudah guru dalam memberikan sebuah pemahaman bagi para peserta didik dalam menangkap materi dan mencari informasi, menambah wawasan, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide- ide mereka.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo tidak hanya metode ceramah dan diskusi saja, melainkan juga metode pembelajaran kinestetik. Jadi metode kinestetik yang ada di lembaga tersebut tidak hanya diterapkan di materi pembelajaran PJOK saja, guru pendidikan agama islam juga menerapkan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran termasuk salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang bisa memberikan perkembangan bagi para peserta didik untuk berfikir yang kreatif dan produktif. Salah satu dari model tersebut yang bisa memberikan suasana belajar menjadi suasana bermain yang menyenangkan ialah model pembelajaran Kinestetik.

Model pembelajaran kinestetik ialah Model belajar yang seringkali disebut dengan model belajar yang menggunakan kemampuan belajar penggerak. Dalam model pembelajaran ini anak- anak senantiasa akan lebih memanfaatkan anggota gerak tubuh mereka dalam proses pembelajaran atau dalam memahami materi yang terkait. (S, 2010) Dalam model ini para peserta didik yang awalnya sering bergerak kesana kemari tanpa ada intruksi dari guru dan membuat suasana belajar tidak lagi menjadi suasana yang efektif, kini dengan adanya penerapan model pembelajaran kinestetik kegiatan aktif siswa tertadah dengan baik, mereka akan lebih senang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran kinestetik ini siswa yang kurang mampu dan merasakan kesulitan dalam menangkap materi kini mereka merasa sangat terbantu dengan adanya model pembelajaran kinestetik, karena mereka bisa menangkap materi dengan gerak tubuh dan langsung dipraktikan oleh para peserta didik. Hal tersebut sangat mudah untuk diingat dan dipelajari kembali. Kebiasaan para peserta didik jika pembelajaran telah usai jika materi yang di pelajari sangat menyenangkan dan mengandung game pembelajaran maka para peserta didik akan mengulang kembali pada waktu istirahat dan hal seperti itu bisa membuat para peserta didik akan semakin kuat ingatannya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) dengan menggunakan desain instruksional (*instructional design*) bersama dengan para peserta didik yang aktif. Di bawah ini perumusan pengertian pembelajaran menurut para peserta didik sebagai berikut:

1. Perumusan menurut Syaiful Sagala, menyatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang termasuk dalam penentu utama dalam sebuah keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukann oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. (Ramayulis, 2012)
2. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja telah dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dari pengertian pembelajaran diatas, menurut Syaiful Sagala dan Corey mengartikan bahwa Syaiful Sagala mengartikan bahwasannya pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai aktifitas yang telah didominasi oleh tenaga pendidik dan para peserta didik, dimana keduanya memiliki peranan

penting untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Dan juga merupakan, sebuah proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga lebih mengutamakan lingkungan agar bisa memberikan para peserta didik menghasilkan respon yang sangat baik dalam menerima informasi secara maksimal.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Jika disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim yang maksimal. (Tafsir, 2022) Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pendidikan harus diajarkan dan sangat perlu untuk dipahami dan dikembangkan serta ditanamkan pada setiap manusia muslim yang sesuai dengan tuntunan dalam al- Qur'an dan hadist. Pendidikan Agama Islam sebuah pembelajaran dari proses pengembangan potensi manusia dalam proses membentuk manusia sejati yang berkepribadian Islami (dalam menguatkan iman dan ketaqwaannya).

Sedangkan Muhaimin memaknai bahwasannya pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan dalam membuat para peserta didik bisa belajar, membutuhkan pembelajaran, merasa memiliki dorongan untuk belajar, mempunyai keinginan dalam belajar dengan terus menerus dalam mempelajari agama Islam. Baik untuk cara mengetahui bagai mana cara beraga islam yang benar maupun dalam mempelajari islam sebagai ilmu pengetahuan. (Muhaimin, 2002)

3. SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo

SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo terletak pada tempat yang sangat strategis yang beralamat di jln Condong, desa Karangbong kec. Pajarakan kabupaten Probolinggo. SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo berdekatan dengan kantor desa Karangbong 200 meter ke arah utara. Yang berhadapan dengan Market Damanhuri romli, menjadi Sekolah dasar yang memiliki jumlah peserta didik paling banyak di kecamatan Pajarakan.

SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo juga miliki program unggulan yang menjadikan sekolah menjadi sekolah idaman para calon orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo. Program unggulandan ekstra sekolah di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo diantaranya adalah program tahfidzul Qur'an, tilawatil Qur'an, *arabic and English Program*, Da'i cilik, pramuka, seni drumband, seni hadrah/ qosidah (bersholawat), olimpiade (matematika, sains dan mipa)

Dalam materi yang terkandung dalam pendidikan agama islam mencakup berbagai macam kegiatan- kegiatan agama, pengetahuan serta pengalaman dan nilai- nilai agama kepada semua para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Materi yang dipilih harus bisa memberikan ilmu yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari- hari. Dalam materi pendidikan agama islam mereka diajarkan materi- materi yang telah didasari oleh al- Qur'an dan hadist. Semua hukum- hukum yang ada pada materi pendidikan agama islam baik dari materi hukum fiqih, akidah akhlak yang bersumber dalam al-qur'an dan hadist.

Di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo pembelajaran pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran paling utama, selain menjadi pembelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan, di sana juga menjadi materi utama dalam mencetak peserta didik yang bertalenta tinggi serta berakhlakul karimah dan menjadi peserta didik yang berbudi pekerti yang baik dan berkarakter yang baik. Mereka diberikan pemahaman materi yang berupa berbagai macam pratik yang memanfaatkan gerak tubuh mereka. Yang bergaya kinestetik, mereka mendapatkan pemahaman yang sangat menyenangkan dengan menggunakan gerak tubuh dengan bermain dalam menghafal dan bernyanyi disertai dengan gaya gerak tubuh.

Para peserta didik juga mendapatkan motivasi yang terbaik dari seorang guru untuk menumbuhkan semangat belajar bagi para peserta didik, juga menjadi faktor yang mengarahkan mereka pada perilaku yang mendorong dari luar terhadap peserta didik. Para peserta didik di SD Zainul Hasan mereka dikenalkan dengan berbagai materi keagamaan diantaranya yaitu: 1) membaca al- Qur'an dengan tartil; 2) mengetahui rukun iman dan islam; 3) mengetahui cara bersuci (thaharah); 4) mempelajari bab sholat; 5) mengetahui sikap- sikap anak sholeh.

Pada proses pemahaman pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru pengampu pembelajaran pendidikan agama islam yang bisa mengkondisikan kelas dan mampu memberikan kebutuhan pada para peserta didik yang sangat aktif, sebelum guru memberikan pemahaman menyangkut materi pembelajaran guru harus mengkondisikan para peserta didik agar bisa berfokus kepada pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan semangat belajar para peserta didik. Pada awalnya guru yang kurang kreatif belum menerapkan gaya pembelajaran kinestetik siswa yang aktif dalam gerakannya mereka yang selalu bergerak kesana kemari tanpa ada panduan dari guru. Mereka menciptakan suasana yang gaduh, ramai dan mengganggu dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik lain yang memang bersungguh- sungguh dalam menuntut ilmu, semenjak diadakannya model pembelajaran kinestetik yang awalnya gerak aktif siswa menjadi masalah bagi yang lain, menjadi cara para siswa memahami belajar mereka. Proses pemahaman dalam menggunakan model pembelajaran kinestetik sangat menyenangkan sehingga para peserta didik sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada masa usia anak tingkat sekolah dasar (6- 12 tahun) merupakan tahapan dalam masa perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak akan mungkin mengabaikan kehadiran dan kebutuhan mereka. Para guru akan selalu dituntut untuk memahami betul karakteristik para peserta didik. (Mufarrokah) Pada kegiatan belajar mengajar guru mendapatkan peranan penting yakni sebagai pembimbing, pemimpin, dan fasilitator bagi para peserta didik. Jadi guru pengampu pembelajaran pendidikan agama islam memanfaatkan cara belajar mereka dengan menggunakan metode pembelajaran kinestetik agar supaya para peserta didik bisa memanfaatkan kelebihan super aktif mereka dengan belajar.

Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menentukan langkah- langkah program kegiatan diantaranya: merencanakan bahan belajar, memilih dan menetapkan metode mengajar, menentukan media atau alat dan sumber belajar yang akan digunakan, kemudian guru menentukan alokasi waktu penyajian dalam mengajar.

Setelah terbentuk struktural, kemudian mengkondisikan siswa, memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik, mengecek kehadiran para peserta didik, dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa dan para siswa diperintahkan untuk mengikuti gerakan guru dalam memperagakan materi yang akan dipahami. Seperti halnya, mereka diperintahkan mempragakan cara berwhudu' yang benar sebelum mereka praktek langsung menggunakan air.

Setiap materi yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan agama islam guru berusaha untuk memberikan pemahaman yang kuat untuk para peserta didik menggunakan penerangan dengan gerak tubuh mereka. Dan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya memberi pemahaman tentang rukun iman dan islam dengan menyanyikan lagu rukun islam dengan disertai gerakannya. Begitupun dengan materi- materi yang lain. Guru memahamkan materi dengan berbagai macam gerakan yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain dengan bernyanyi mereka juga diberikan pemahaman dengan bermain baik bermain dengan kata, bermain dengan

pertanyaan, bermain dengan gambar, bermain dengan musik dan segala hal yang bersangkutan dengan gerak tubuh mereka. Kegiatan ini dapat membantu para peserta didik agar tidak mudah terserang rasa bosan karena dengan menggunakan model pembelajaran kinestetik pembelajaran yang dilaksanakan akan terasa menyenangkan bagi para peserta didik. Dan mereka akan memahami pembelajaran dengan berperan langsung dan memperagakan langsung materi yang dipelajari. Seperti contoh peserta didik di SD Zainul Hasan diajarkan menghafal do'a- do'a berwhudu' beserta dengan gerakannya. Mereka meniru langsung gerakan- gerakan mulai dari membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian rambut, dan membasuh kaki sampai dengan mata kaki. Dan semua diterangkan sesuai dengan petunjuk yang benar dan hal yang tidak sempurna dalam wudhu' juga diterangkan seperti membasuh wajah tidak sampai dengan batas- batas yang ditentukan berikut juga dengan yang lainnya.

Dari informasi yang didapat dari percakapan dari guru pengampu pembelajaran, Ustdzah Luluk Rukmiati beliau mengatakan bahwa "hasil yang diperoleh dari model pembelajaran kinestetik ini sangat memuaskan dan bermanfaat baik kepada peserta didik maupun kepada guru, karena perubahan yang diperoleh oleh peserta didik sangat drastis mereka mampu mendalami materi dan mendapatkan pengetahuan dengan cepat". Suasana yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan jika proses pembelajaran berjalan dengan baik maka siswa akan merasa senang dan akan sangat lebih mudah untuk memahami materi dan jika materi telah ditangkap dengan baik oleh pemikiran para peserta didik dengan baik maka mereka ilmu yang mereka dapat akan selalu ada di daya ingat mereka dan akan selalu tersimpan , jika memang mereka lupa sepiintas daya ingat dengan membaca maka mereka akan mengingatnya kembali. Tugas guruSebelum meakhiri penjelasan materi yang diberikan beliau membuka pertanyaan sebagai evaluasi siswa terhadap apa yang diperolehnya dalam memperhatikan pembelajaran yang diajarkan. Dan memberikan motivasi belajar kembali.

Dari setiap pembelajaran pasti akan ada problematika yang akan terjadi seperti yang dialami oleh guru pendidikan agama islam di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo dalam menggunakan model pembelajaran kinestetik guru sulit dalam membedakan perbedaan dari karakteristik masing- masing peserta didik, guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran karakteristik dengan materi pembelajaran agar supaya peserta didik tidak merasa kejenuhan dan bosan. Juga masih ada sedikit dari peserta didik bisa mengikuti materi yang bermodel kinestetik dari awal sampai akhir namun mereka belum bisa menemukan ide, informasi pembelajaran dan menangkap materi dengan baik. Mereka hanya sekedar senang paska belajar bersama guru saja, namun disaat keterangan telah usai mereka merasa kebingungan menyerang.

SIMPULAN

Dari uraian- uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, pendidikan bukan hanya bisa menciptakan ataupun membentuk suatu keinginan yang dimiliki manusia yang harus sesuai dengan kemauan yang diinginkan, melainkan pendidikan dapat membantu manusia menjadi penolong bagi mereka serta dapat memberikan kesadaran penuh terhadap pikiran dari seseorang mengenai potensi yang telah tertanam pada dirinya. Dunia pendidikan menyiapkan pilihan alternatif bagi peserta didik, sehingga para peserta didik mampu menetapkan pilihannya sendiri, siap memberikan motivasi ataupun dukungan dan akan menghindari hal hal yang akan merusak jalannya suatu proses. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan setiap manusia untuk menghindari dari kebodohan. Proseskeberhasilan mengajar bagi guru dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Guru harus memiliki keaktifan dan pengetahuan dalam mengelola model pembelajaran

yang akan dipakai dalam mengajar. Dengan mempelajari pendidikan agama islam menjadi sebuah usaha dari diri manusia untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru pengampu pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran kinestetik yang sangat membantu dan mempermudah guru dalam menerangkan dan memberikan pemahaman kepada para peserta didik. Di SD Zainul Hasan Genggong- Pajarakan Probolinggo tidak hanya guru PJOK saja yang bisa memakai model pembelajaran kinestetik, guru pendidikan agama islam juga tidak mau kalah beliau tidak hanya menggunakan model ceramah dan diskusi saja, beliau juga menggunakan model pembelajaran kinestetik. Dan guru merasakan perubahan yang luar biasa, karena para peserta didik tidak mudah merasa lelah, jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Renika Cipta, 2004), hal. 95
<https://dispendik.mojokertokab.go.id/artikel-pentingnya-pendidikan-bagi-masa-depan//>
- Kuswana, Wowo Sunaryo, *Model Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2004*, makalah, dalam <http://energimandiri.com.t.t>.
- Mufarrokah, Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Sukses offset) hal, 11
- Muhaimin, *"Paradikma Pendidikan Islam"*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal 183
- Permendiknas No 22 tahun 2006, *tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, hal 2
- Rahman, Abdul Tibahary dan Muliana, *Model- Model Pembelajaran Inovatif* (Journal o Pedagogy) Volume 1, Number 1, 2018: 54-64
- Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 21
- Sakdiahwati, makalah: *"penerapan Model Sinestetik Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Pada siswa Kelas I SMPN di kota Palembang)"*, dalam <http://www.puslitjaknov.depdiknas.go.id.tt>
- Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hal. 68- 69
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32
- Tim penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Departemen Agama RI, Al-'aliyy Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 217.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 2